

## PEMBERDAYAAN RUMAH TAHFIDZ SMART QUR'AN DEPOK DALAM PEMBELAJARAN KESANTUNAN BERBAHASA

Tri Pujiati<sup>1</sup>, Ajimat<sup>2</sup>

Universitas Trunojoyo Madura<sup>1</sup>

Universitas Pamulang<sup>2</sup>

Email : tri.pujiati@trunojoyo.ac.id<sup>1</sup>, dosen00542@unpam.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

*Santun berbahasa merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kita sebagai masyarakat yang terkenal dengan etika dan budaya ketimurannya. Kesantunan berbahasa perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak masjid sehingga tertanam budaya santun dalam diri mereka. Adanya kegiatan pemberdayaan pada anak-anak di Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok dalam pembelajaran kesantunan berbahasa ini diperlukan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan terkait bergesernya kesantunan berbahasa pada anak-anak yang berada di lingkungan masjid Baitul Ma'mur Depok. Isu ini diusung atas banyaknya keluhan dari orang tua yang merasa bahwa anaknya memiliki bahasa yang kurang santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua maupun pada orang yang lebih muda. Pemberdayaan terhadap anak-anak di Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok ini dikemas dalam bentuk yang unik dan menarik sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Pemberdayaan ini dikemas selama bulan Ramadan melalui kegiatan pesantren kilat untuk mengisi waktu berbuka puasa. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah pendekatan dengan berbasis pada Asset Based Community-driven Development (ABCD) yang fokus pada pemanfaatan potensi yang ada pada masyarakat di lingkungan sekitar. Program ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang santun versi anak muslim pada anak-anak di Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok. Hasil pemberdayaan terhadap anak-anak di lingkungan masjid menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak untuk menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan versi muslim. Program ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pembelajaran santun berbahasa versi anak muslim di lingkungan masjid sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak-anak dan bisa diadopsi oleh Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) yang lainnya.*

**Keyword: Pendampingan, Rumah Tahfidz, Kesantunan Berbahasa, Pesantren Kilat**

## PENDAHULUAN

Isu tentang kesantunan berbahasa menjadi isu utama dalam kegiatan pemberdayaan terhadap anak di *Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok* di lingkungan masjid Baitul Ma'mur di Cluster Emerald Permata Mansion Depok. Salah satu isu menarik yang akan dikaji dalam artikel ini terkait dengan kesantunan berbahasa pada anak-anak di lingkungan masjid tersebut. Santun berbahasa merupakan cerminan dari karakter dan kepribadian seseorang di masyarakat.<sup>1</sup> Sebagai salah satu dampak negatif dari adanya penggunaan HP sehingga anak-anak banyak melihat tontonan ataupun konten-konten dengan muatan bahasa negatif. Dampak dari adanya hal tersebut salah satunya adalah anak cenderung menggunakan bahasa yang kasar ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya, bahkan dengan orang tuanya. Hasil dari koordinasi dan komunikasi dengan pengurus masjid, kami mendapatkan informasi bahwa banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya banyak menggunakan bahasa yang kurang sopan sehingga orang tua sangat prihatin dengan kondisi yang ada. Kondisi inilah yang menjadi keprihatinan dari kami untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak di *Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok*.

Pendampingan ini akan fokus pada upaya untuk meningkatkan kesantunan berbahasa pada anak-anak di *Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok*. Kesantunan merupakan realisasi kehidupan sosial yang penting dalam konteks sosial masyarakat.<sup>2</sup> Kesantunan juga merupakan fenomena budaya yang menunjukkan perbedaan antara satu bangsa dengan bangsa.<sup>3</sup> Kesantunan berbahasa di lingkungan masjid menjadi perhatian penting karena banyak yang kuatir terhadap penggunaan bahasa yang kurang santun pada anak.<sup>4</sup> Bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang sehingga seseorang dapat diketahui kepribadiannya melalui bahasa.<sup>5</sup>

Anak-anak perlu mendapatkan edukasi terkait kesantunan berbahasa. Kesantunan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan

<sup>1</sup> Rusydi Room. (2013). Konsep Kesantunan Berbahasa dalam Islam. *Jurnal Adabiyah* Vol XIII. 231

<sup>2</sup> Tri Pujiati. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Pelayanan Kesehatan. Purwokerto: CV Pena Persada, 4.

<sup>3</sup> Syahrul. (2008). Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa. Padang: Universitas Negeri Padang Press, 14.

<sup>4</sup> Ajimat, Tri Pujiati, Meria ZA. (2022). Pelatihan Manajemen Komunikasi dalam Berbahasa yang Santun di Lingkungan Masjid Baitul Ma'mur Permata Mansion, Serua, Bojong Sari, Depok. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 226.

<sup>5</sup> Pranowo. (2009). Berbahasa secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3.

generasi milenial yang peduli dalam menggunakan bahasa yang santun.<sup>6</sup> Adapun pelanggaran dalam kegiatan berkomunikasi yang tidak sopan akan menimbulkan peristiwa yang tidak sopan.<sup>7</sup> Kesopanan adalah fenomena berupa manifestasi dari etiket atau sesuai tingkah laku.<sup>8</sup> Dalam mengungkapkan tuturannya seseorang harus berlaku hormat dan meminimalkan kerugian pada lawan tuturnya.<sup>9</sup>

Tujuan dari adanya kegiatan pendampingan ini sebagai upaya untuk menjawab kegelisahan yang dirasakan oleh orang tua dan lingkungan sekitar terhadap bahasa yang digunakan oleh anak-anak terutama pada saat bermain dengan sebaya dan bahkan dengan orang tua. Kondisi yang terjadi pada target pemberdayaan ini, yaitu pada anak-anak usia SD sampai SMP. Anak-anak yang cenderung berkata kasar kepada temannya bahkan terkadang menggunakan kata-kata umpatan atau keluar kata-kata binatang (misalnya, *anjing*) pada saat bermain bersama temannya menjadi kegelisahan kami terhadap anak-anak yang usianya masih kecil karena akan terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap penggunaan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan dari adanya pemilihan kegiatan pendampingan ini pada anak-anak di *Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok* karena ada kekhawatiran para orang tua terhadap bahasa yang digunakan oleh anak-anak tersebut. Tidak hanya itu, banyak anak-anak usia balita yang sering bermain bersama dengan anak-anak usia SD-SMP sehingga dapat mengkontaminasi dan mempengaruhi anak-anak kecil dalam menggunakan bahasa yang baik dan santun.

*Output* yang diharapkan dari adanya kegiatan pendampingan ini adalah kemampuan komunikasi yang baik pada anak-anak di lingkungan masjid sehingga hasil kegiatan pemberdayaan ini bisa menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang halus, sopan, dan santun. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi yang jelas bagi orang tua dan juga masyarakat di sekitar lingkungan masjid dalam menggunakan bahasa yang santun. Kami memberikan pemberdayaan dalam bentuk pengemasan kegiatan berbahasa yang santun versi anak muslim. Pemilihan bahasa yang santun versi anak muslim yang kami ajarkan

<sup>6</sup> Tri Pujiati, dkk. (2021). Pelatihan Kesantunan Berbahasa di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Media Sosial Bagi Remaja Karang Taruna Di RW 10 Permata Mansion Depok. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 462.

<sup>7</sup> Milda Amini & Tri Pujiati. (2021). Pelanggaran Prinsip Kesopanan Bahasa pada Grup Whatsapp Remaja Perumahan Pamulang Dua. *Jurnal sasindo unpam*, 9(2).

<sup>8</sup> Peter Grundy. (2000). *Doing Pragmatics*. Hodder and Stoughton: Paperback, 146.

<sup>9</sup> Geoffrey Neil Leech (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman, 132

diharapkan mampu menjadi solusi dalam pemilihan diksi yang kurang tepat pada saat berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang tua.

Hasil kegiatan pemberdayaan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengurus *Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok* di lingkungan masjid Baitul Ma'mur untuk menerapkan penggunaan bahasa santun versi anak muslim ini dalam kegiatan di lingkungan masjid khususnya dan juga lingkungan perumahan pada umumnya. Bahasa yang santun versi anak muslim ini diharapkan mampu mengubah kebiasaan anak-anak khususnya pada saat berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun dengan orang tua dengan memilih bahasa yang santun versi anak muslim. Harapan dari adanya pembiasaan untuk menggunakan bahasa versi anak muslim ini, maka akan tercipta anak-anak yang sopan dan bisa menggunakan diksi sesuai dengan fungsi bahasa tersebut digunakan. Program pemberdayaan ini tentunya akan memberikan manfaat pada anak-anak *Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok*. Hasil dari kegiatan ini bisa dijadikan sebagai evaluasi terhadap kemampuan dalam menggunakan bahasa yang santu pada anak-anak versi anak muslim serta untuk menentukan kebijakan lainnya dan program kesantunan berbahasa yang lainnya.

#### **METODE PEMBERDAYAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Tahfidz Smart Qur'an ini didesain dengan menggunakan strategi pendekatan berbasis *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Pendekatan ini bertujuan untuk membangun komunitas yang lebih kuat dan berkelanjutan dengan cara memfokuskan pada aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.<sup>10</sup> Pada kegiatan pengabdian ini, kami memfokuskan kegiatan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga strategi yang dipilih akan menjadi alternatif serta solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ABCD dinilai tepat dalam kegiatan pemberdayaan ini karena aset yang ada dan dimiliki oleh Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok diidentifikasi secara tepat sehingga upaya pemberdayaan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami memilih santri yang berada di Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok sebagai aset atau mitra pemberdayaan. Ada beberapa alasan pemilihan mitra dalam kegiatan pemberdayaan ini:

1. Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang mencetak generasi islami sehingga dengan

<sup>10</sup> Nurul Hidayah. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset (Asset Based Community Development) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23(1), 1-12.

adanya pemberdayaan ini maka kesantunan berbahasa pada anak-anak bisa semakin lebih baik.

2. Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok terletak di lingkungan masjid sehingga banyak anak-anak yang datang ke masjid. Dengan adanya pemilihan mitra ini diharapkan anak-anak akan memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa yang santun versi anak muslim.
3. Adanya keluhan orang tua yang sering datang ke masjid dan menilai bahwa kesantunan berbahasa anak-anak masih kurang sehingga kami memilih mitra ini untuk menjadi aset yang bisa diberdayakan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan kesantunan berbahasa yang baik dan sopan.

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dalam kegiatan pemberdayaan yang didasarkan pada pendekatan ABCD ini, maka kami memilih untuk menggunakan strategi yang tepat sehingga materi pemberdayaan dan juga pembelakalan terkait kesantunan berbahasa dapat optimal. Dalam melakukan kegiatan ini, kami menggunakan teknik yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Kami mengemas kegiatan dalam bentuk interaksi yang menarik sehingga anak-anak senang dengan materi yang disampaikan. Dalam menyajikan materi, kami menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan bahasa anak. Kami juga mengemas dengan bahasa kekinian, memberikan selingan dengan tepuk-tepuk islami, lagu-lagu, dan juga video sehingga menarik minat anak untuk mendengarkan materi secara seksama.

Sebagai bentuk evaluasi, kami menggunakan teknik pemberian kuis interaktif dan pemberian hadiah bagi anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan di akhir materi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pemahaman anak dalam menggunakan bahasa yang santun versi anak muslim. Tidak hanya itu, kami juga meminta anak-anak untuk memberikan contoh nyata penggunaan bahasa yang santun versi anak muslim di lingkungan nyata. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak-anak dalam menggunakan bahasa yang santun versi anak muslim.

## HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Rumah Tahfidz Smart Qur'an menerapkan program ABCD dengan menggunakan langkah-langkah 5D, yaitu *define, discover, dream, design, dan deliver*.<sup>11</sup> Langkah-langkah yang dilakukan

<sup>11</sup> Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

dalam tahapan 5D tersebut dilakukan sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan pemberdayaan. Berikut pemaparan terkait langkah-langkah 5D yang dilakukan selama kegiatan pemberdayaan di Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok.

Tahap pertama adalah *define*. Pada tahapan ini ditentukan permasalahan penting yang muncul di Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok adalah terkait dengan kurang optimalnya penggunaan kesantunan berbahasa versi anak muslim sehingga diperlukan solusi yang tepat dalam upaya membentuk karakter yang islami pada anak-anak Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok.

Tahapan berikutnya adalah *Discover*. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui dan menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu santri di Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok. Pada tahapan pertama ini, tim melakukan penggalian informasi awal untuk menemukan permasalahan yang ada di lingkungan Rumah Tahfidz Smart Qur'an sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Tim melakukan kajian dan melakukan wawancara dengan pengurus yayasan, guru-guru, dan juga masyarakat di sekitar untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi.

Dari hasil wawancara dan audiensi, kami menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu 1) pengaruh sosial media yang membuat anak-anak menjadi kurang santun dalam berbahasa; 2) anak-anak suka bercanda dan terpeleset untuk menggunakan bahasa yang tidak santun; 3) kurangnya pembiasaan dalam menggunakan kosa kata versi islami pada saat mengungkapkan sesuatu sehingga cenderung menggunakan bahasa yang kurang santun; 4) pengurus sangat cemas dengan permasalahan kurangnya kesopanan dalam berbahasa pada anak sehingga membuat kawatir para pengurus. Pengurus juga merasa kurang optimal dalam membiasakan penggunaan bahasa santun versi anak muslim.

Tahap ketiga adalah *dream*. Tahapan kedua ini disesuaikan dengan visi misi dari Rumah Tahfidz Smart Quran untuk mewujudkan generasi islami melalui pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Untuk mendukung terwujudnya visi misi tersebut, maka kami menambahkan salah satu aspek dalam kegiatan pembentukan karakter berbasis Al-Qur'an dengan menambahkan pembentukan karakter berbahasa versi anak muslim sesuai dengan kaidah dan contoh-contoh dalam Al-Qur'an.

Tahapan keempat yaitu *design*. Pada tahapan ini dilakukan upaya pembuatan desain pembelajaran yang menarik dan unik sesuai dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran ini. Acara kegiatan ini dilakukan selama bulan Ramadan sehingga harus dibuat semenarik mungkin dengan alokasi waktu yang sudah tepat.

Sebagai upaya untuk menyukseskan kegiatan pemberdayaan, maka tim melakukan perancangan materi yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan pemberdayaan ini. Tim membuat rancangan materi yang dipersiapkan secara matang, tim yang akan melakukan kegiatan pemberdayaan, dan jadwal pemberdayaan yang disesuaikan dengan waktu dan juga karakteristik dari peserta pemberdayaan ini.

Dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pemberdayaan ini, maka tim melakukan analisis kebutuhan terhadap materi yang disajikan sehingga tujuan dalam kegiatan pemberdayaan ini dapat tercapai. Dalam upaya tersebut, tim memastikan bahwa materi-materi yang disajikan selama kegiatan pemberdayaan ini dapat memberikan kontribusi kepada mitra dan juga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Dalam upaya memberikan hasil yang optimal, tim memberikan fasilitator yang kompeten sesuai dengan *background* pendidikan yang sesuai. Tidak hanya itu, materi juga dikemas dengan cara menarik dan unik sehingga anak-anak merasa senang selama proses pemberdayaan

Sebagai upaya untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, tim juga menyiapkan jadwal yang disesuaikan dengan anak-anak di Rumah Tahfidz Smart Qur'an Depok. Hal ini diperlukan selama kegiatan pembelajaran sehingga hasil dari kegiatan pemberdayaan ini bisa optimal.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan pemberdayaan kesantunan berbahasa selama kegiatan pesantren kilat:

Tabel 1: Jadwal Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Versi Anak Muslim

Hari	Waktu	Topik	Metode	Fasilitator
Senin	15.00-17.15	Pentingnya kesantunan berbahasa	Ceramah, tanya jawab, dan quiz	Ibu Tri
Selasa	15.00-17.15	Adab berbicara dengan orang tua	Ceramah, tanya jawab, dan quiz	Ibu Tuti
Rabu	15.00-17.15	Adab berbicara dengan teman sebaya	Ceramah, tanya jawab, dan quiz	Pak Asep
Kamis	15.00-17.15	Adab berbicara dengan anak lebih muda	Ceramah, tanya jawab, dan quiz	Pak Kusmanto
Jumat	15.00-17.15	Bahasa santun	Ceramah,	Pak Ajimat

		versi anak muslim	tanya jawab, dan quiz	
Sabtu	15.00-17.15	Dalil tentang kesantunan berbahasa dalam Al-Qur'an dan Hadits	Ceramah, tanya jawab, dan quiz	Pak Roni
Minggu	15.00-17.15	Praktik berbicara santun	<i>Role Play</i>	Pak Eko

Berdasarkan jadwal dan materi yang terdapat pada jadwal di atas, dapat dijabarkan bahwa pada kegiatan pemberdayaan materi disusun dengan sistematis dan disampaikan dengan metode yang menarik sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut. Pada kegiatan pemberdayaan ini, tim memutuskan untuk memberikan pendampingan pada saat kegiatan pesantren kilat yang diadakan selama bulan Ramadan menjelang waktu berbuka puasa. Tujuan dari pemilihan waktu pendampingan bertepatan dengan saat berbuka puasa agar anak-anak lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh tim.

Adapun pemilihan materi dan metode yang digunakan selama kegiatan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Materi kegiatan dengan topik "Pentingnya kesantunan berbahasa" yang dikemas dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan quiz ini dibuat dengan cara sederhana namun unik dan menarik sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Pada topik ini, tim menyiapkan materi terkait dengan pentingnya santun berbahasa. Topik ini disajikan dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan bahwa peserta kegiatan ini memiliki pengetahuan dan gambaran terkait dengan pentingnya kesantunan berbahasa dalam kegiatan sehari-hari.
2. Materi kegiatan dengan topik "Adab berbicara dengan orang tua" yang dikemas dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan quiz ini dibuat dengan cara menarik. Pada topik ini, tim menyiapkan materi terkait dengan pentingnya adab saat berbicara dengan orang tua. Topik ini disajikan dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan bahwa peserta kegiatan ini memiliki pengetahuan dan gambaran terkait dengan adab yang harus digunakan saat berbicara dengan orang tua.
3. Materi kegiatan dengan topik "Adab berbicara dengan teman sebaya" yang dikemas dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan quiz ini dibuat dengan cara menarik. Pada topik ini, tim menyiapkan materi terkait

dengan pentingnya adab saat berbicara dengan teman sebayanya. Topik ini disajikan dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan bahwa peserta kegiatan ini memiliki pengetahuan dan gambaran terkait dengan adab yang harus digunakan saat berbicara dengan teman sebayanya.

4. Materi kegiatan dengan topik “Adab berbicara dengan anak lebih muda” yang dikemas dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan quiz ini dibuat dengan cara menarik. Pada topik ini, tim menyiapkan materi terkait dengan pentingnya adab saat berbicara dengan anak yang lebih muda usianya. Topik ini disajikan dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan bahwa peserta kegiatan ini memiliki pengetahuan dan gambaran terkait dengan adab yang harus digunakan saat berbicara dengan anak yang usianya lebih muda.
5. Materi kegiatan dengan topik “Bahasa santun versi anak muslim” yang dikemas dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan quiz ini dibuat dengan cara menarik. Pada topik ini, tim menyiapkan materi terkait dengan penggunaan diksi berbahasa versi anak muslim. Topik ini disajikan dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan bahwa peserta kegiatan ini memiliki pengetahuan dan gambaran terkait dengan pemilihan diksi sesuai dengan tuntunan yang ada di dalam ajaran islam.
6. Materi kegiatan dengan topik “Dalil tentang kesantunan berbahasa dalam Alqur’an dan Hadits” yang dikemas dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan quiz ini dibuat dengan cara menarik. Pada topik ini, tim menyiapkan materi terkait dengan dalil kesantunan berbahasa dalam Alqur’an dan Hadits. Topik ini disajikan dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan bahwa peserta kegiatan ini memiliki pengetahuan dan gambaran terkait dengan dalil tentang kesantunan berbahasa dalam Al-qur’an dan Hadits.
7. Materi kegiatan dengan topik “Praktik berbicara santun” yang dikemas dalam bentuk *role play* ini dibuat dengan cara menarik. Pada topik ini, tim menyiapkan materi terkait dengan *role play* untuk mempraktikkan cara berbicara yang santun versi anak muslim.

Tahap berikutnya adalah tahapan *deliver*. Pada tahapan ini tim melakukan kegiatan pemberdayaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tim melaksanakan kegiatan selama kegiatan pesantren kilat pada tanggal 11-18 April 2022. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan sesuai dengan materi yang telah didesain oleh tim. Pada saat melaksanakan kegiatan ini, tim saling bekerjasama dengan panitia, guru, pengasuh, serta peserta pemberdayaan sehingga acara berjalan dengan lancar.

Dalam memberikan pelatihan, tim menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh peserta pemberdayaan. Berikut gambar dari kegiatan yang dilakukan tersebut:



**Gambar 1. Pemberian Materi kepada Anak-Anak di Rumah Tahfidz Smart Qur'an**



**Gambar 2. Diskusi Bersama Anak-Anak di Rumah Tahfidz Smart Qur'an**



Kesantunan berbahasa dalam pandangan islam menunjukkan bahwa qawlan sadīdā merupakan prinsip kesantunan utama yang harus ada dalam setiap komunikasi, sebab berkedudukan sebagai “substansi” isi pesan. Jika penutur menyampaikan suatu kekeliruan/kedustaan, justru hal itu merupakan wujud ketidaksantunan.<sup>12</sup> Dalam menggunakan bahasa yang santun, penutur perlu menggunakan pilihan bahasa yang disesuaikan dengan budaya masyarakat tersebut. Masing-masing budaya memiliki konteks budaya yang berbeda-beda sehingga kita perlu memilih bahasa yang sesuai dengan masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dalam ilmu bahasa, kajian ini termasuk ke dalam kajian sociolinguistik yang mengkaji pemakaian bahasa sesuai dengan penutur bahasanya.

Dalam pandangan islam, bahwa perkataan yang santun adalah perkataan yang benar.<sup>13</sup> Ada juga yang mengartikan bahwa perkataan santun yaitu menggunakan kata yang benar.<sup>14</sup> Kedua definisi itu memiliki perbedaan makna yang signifikan. Jika definisi pertama menekankan pada kebenaran isi informasi, sedangkan definisi kedua menekankan pada ketepatan pilihan kata terlepas kebenaran informasi.

## SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan anak-anak di Rumah Tahfidz Smart Qur’an Depok di lingkungan masjid Baitul Ma’mur di Cluster Emerald, Depok ini mampu memberikan dampak yang positif bagi anak-anak. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk pesantren kilat ini didesain dengan cara yang unik dan menarik sehingga anak-anak di lingkungan masjid menjadi paham terhadap pentingnya berbahasa yang santun dimanapun dan kapanpun serta kepada siapapun. Melalui kegiatan pembelajaran kesantunan ini diharapkan dapat menerapkan penggunaan kosa kata yang santun versi anak muslim pada saat berbicara sesuai dengan fungsi ungkapan yang ingin diucapkan dalam pembicaraan.

Materi yang dikemas dengan bentuk yang menarik ini mampu menarik minat mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama pesantren kilat

<sup>12</sup> Muhammad Hildan Aizi. (2023). Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam: Tinjauan Teoritis. *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), h. 18 <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.2>

<sup>13</sup> Hasjim, “Kesantunan Berbahasa Dalam Islam”; Rusdi Room, “Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam.”

<sup>14</sup> W. A. Wan Ahmad and M. Z. A. Ahmad Fazullah, “Conceptual Model of Communication Politeness Based on Quranic Rhetoric and Pshycology,” in *Proceedings of the 7th International Conference on Quran as Foundation of Civilization (SWAT 2021)*(Universiti Sains Islam Malaysia, 2021), 102–14, <https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/14273>.

berlangsung. Hasil dari evaluasi yang diberikan melalui tanya jawab dan juga kuis yang dikemas dalam bentuk permainan ini bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai kemampuan anak-anak dalam menggunakan bahasa yang santun versi anak muslim. Pemberdayaan pada anak-anak di lingkungan masjid ini diharapkan mampu menjadi jembatan bagi anak-anak remaja untuk terbiasa dalam menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan budaya dan ajaran yang diberikan dalam islam.

Dari adanya kegiatan pemberdayaan ini, maka direkomendasikan untuk melakukan kegiatan positif melalui kegiatan seperti pesantren kilat atau kegiatan serupa sehingga remaja akan terbiasa untuk menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan ajaran islam. Harapan kedepannya agar kegiatan seperti pemberdayaan remaja ini selalu dijaga konsistensinya sehingga terjadi pembiasaan pada saat berkomunikasi di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajimat , A. , Pujiati, T. , & Alifsuma , M. Z. . (2022). Pelatihan Manajemen Komunikasi dalam Berbahasa yang Santun di Lingkungan Masjid Baitul Ma'mur Permata Mansion, Serua, Bojong Sari, Depok. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 226–231.
- Amini, M., & Pujiati, T. (2021). PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN BAHASA PADA GRUP WHATSAPP REMAJA PERUMAHAN PAMULANG DUA. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 9(2).
- Azizi, M. H. (2023). Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam: Tinjauan Teoritis. *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.2>
- Grundy, Peter. (2000). *Doing Pragmatics*. Hodder and Stoughton: Paperback.
- Hasjim, Nafron. "Kesantunan Berbahasa Dalam Islam." *Prosiding Seminar Nasional Magister Pengkajian Bahasa UMS 2013*, 2013, 325–53
- Hidayah, Nurul. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset (Asset Based Community Development) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23(1), 1-12.
- Ishari, N., Ibad, T. N., & Farid, M. (2023). Restoration of the Selo Gending Lumajang Site Following the Religious Dualist Controversy. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 118-129.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di

- Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34. Leech, G.N. 1983. Principles of Pragmatics. New York: Longman
- Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.
- Masrukhin, A. R., Wahidah, F., Amrela, U., & Yusmira, Z. (2023). Development of a Foundation Phase Curriculum based on Multiple Intelligences Integrated with Technology Content and Local Wisdom. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 315-328.
- Pranowo. (2009). Berbahasa secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujiati, T., Mubarak, Y., Dasuki, M. R., & Irwansyah, I. (2021). PELATIHAN KESANTUNAN BERBAHASA DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA KARANG TARUNA DIRW 10 PERMATA MANSION DEPOK. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 462-470.
- Pujiati, T. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Pelayanan Kesehatan. Purwokerto: CV Pena Persada
- Room, R. (2013). Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam. *Jurnal Adabiyah*, 13(2), 223-233.
- Syahrul. (2008). Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Wahidah, F. (2023). Manajemen Literasi Kitab Kuning Sebagai Program Kompetensi Unggulan di Madrasah Berbasis Pesantren. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 141-151.
- Wahidah, F., & Maristyawati, D. (2023). Model of Multicultural Education In Religion As A Strengthening Strategy The Character of Tolerance In Early Childhood. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(01), 12-23.
- Wan Ahmad, W. A., and M. Z. A. Ahmad Fazullah. "Conceptual Model of Communication Politeness Based on Quranic Rhetoric and Psychology." In Proceedings of the 7th Volume 1 No. 01 2023 | 21 International Conference on Quran as Foundation of Civilization (SWAT 2021), 102-14. Universiti Sains Islam Malaysia, 2021.  
<https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/14273>